

HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS TINGGI SDN 386 SOLO KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO

Rosmalah¹, Sitti Rahmi², Agustina³

Universitas Negeri Makassar

Email: rosmalah196108@gmail.com

Email: idrispgsd@gmail.com

Email: agustinainha88c@gmail.com

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a type of correlational research which aims to determine the significant relationship between scout extracurricular activities and the disciplinary character of highclass students at SDN 386 Solo, Bola District, Wajo Regency. The population of this research is all 44 high class students and the sampling technique for this research is saturated sampling. Data analysis techniques use descriptive statistics and inferential statistics. Based on the descriptive results, it was obtained that the scout extracurricular picture of highclass students at SDN 386 Solo was in the medium category with a frequency of 27 people (62%). The description of the discipline character of highclass students at SDN 386 Solo is in the medium category with a frequency of 27 people (62%). The results of the inferential statistical analysis of the Pearson product moment correlation were obtained at 0.424 in the medium category because it was in the range 0.40-0.599. The correlation between scout extracurricular activities and discipline character is ($r_{xy} 0.524 > r_{table} 0.2973$) where H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion of this research is that there is a significant relationship between scout extracurricular activities and the discipline character of highclass students at SDN 386 Solo, Bola District, Wajo Regency with a correlation value of 0.524 which is in the medium category.

Keywords: Character, discipline, scout extracurricular.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan di sekolah sendiri dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan yang ada di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan potensi siswa sebagaimana dimaksud dalam definisi pendidikan diupayakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Menurut Opan (2022) kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang menjadi wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat, karakter serta kreativitas yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian siswa, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), drumband, dokter kecil, dan pramuka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa yaitu melalui kegiatan pramuka. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2, menyatakan bahwa: "Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik".

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Nasruddin (2018) menjelaskan bahwa pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan dididik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan kepramukaan berisi perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka. Nilai kepramukaan yang dimaksud mencakup, a) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) kecintaan pada alam dan sesama manusia, c) kecintaan pada tanah air dan bangsa, d) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, e) tolong-menolong, f) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, g) jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat, h) hemat, cermat, dan bersahaja, dan i) rajin dan terampil.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter sendiri adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Asmani (2013) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilaksanakan secara sistematis agar siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, kesusilaan, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Gunawan (2014) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) bertanggung jawab, 4) bergaya hidup sehat, 5) disiplin, 6) kerja keras, 7) percaya diri, 8) berjiwa wirausaha, 9) berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, 10) mandiri, 11) ingin tahu, 12) cinta ilmu, 13) sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, 14) patuh pada aturan nasional, 15) menghargai karya dan prestasi orang lain, 16) santun, 17) demokratis, 18) nasionalis, dan 19) menghargai keberagaman. Salah satu karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu disiplin.

Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, dan remaja. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Musbikin (2021) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin adalah suatu sikap atau perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di

masyarakat dimana orang tersebut tinggal dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 September 2023 di SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo diperoleh informasi bahwa sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang membantu menanamkan kedisiplinan pada siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh peserta didik dari kelas 4, 5 dan 6, usia siswa pada kelas tersebut termasuk golongan penggalang. Terdapat 44 jumlah siswa, yang terdiri dari siswa kelas 4 berjumlah 11 orang, kelas 5 berjumlah 18 orang, dan kelas 6 berjumlah 15 orang. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilatih oleh guru yang sudah menguasai tentang pramuka atau disebut dengan pembina. Hasil observasi yang dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 25-27 September 2023, dapat dilihat bahwa terdapat siswa datang tidak tepat waktu ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah, menggunakan seragam yang tidak sesuai aturan, dan tidak patuh pada aturan sekolah. Kemudian observasi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR). Hal ini terjadi karena masih kurangnya pembiasaan disiplin pada diri siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data dengan menggunakan statistik serta bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Yusuf (2017) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Ekstrakurikuler pramuka dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh siswa kelas tinggi, dilaksanakan di luar jam pembelajaran di sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang bertujuan mewedahi bakat, minat, dan potensi anak untuk dikembangkan secara terus-menerus. Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku siswa kelas tinggi yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dengan jumlah 44 siswa. Sampel pada penelitian ini mengambil seluruh anggota dalam populasi sebagai objek penelitian, atas dasar pertimbangan bahwa anggota populasinya relative lebih kecil atau kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dimana kuesioner (angket) ini terdiri dari angket ekstrakurikuler pramuka dan angket kedisiplinan siswa.

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan seseorang untuk mengolah data sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas Tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket ekstrakurikuler pramuka yang telah dibagikan kepada 44 responden yang terdiri atas 20 pertanyaan, diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 45 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 25, rata-rata sebesar 35,98, median sebesar 36,00, mode sebesar 45, nilai standar deviasi sebesar 6,903, variance sebesar 47,651 dan range sebesar 20.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka	
<i>N</i>	44
<i>Mean</i>	35,98
<i>Median</i>	36,00
<i>Mode</i>	45
<i>Std. Deviation</i>	6,903
<i>Variance</i>	47,651
<i>Range</i>	20
<i>Minimum</i>	25
<i>Maximum</i>	45
<i>Sum</i>	1583

Sumber: Data Hasil Penelitian

Penentuan skor ekstrakurikuler pramuka siswa kelas tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo diperoleh melalui analisis tes untuk mengetahui kategori ekstrakurikuler pramuka pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya, skor kecerdasan logis matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Persentase Ekstrakurikuler Pramuka

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	10	23%
2	Sedang	27	62%
3	Rendah	7	15%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Gambaran Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kedisiplinan siswa yang telah dibagikan kepada 44 responden yang terdiri atas 20 pertanyaan, diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 61 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 33, rata-rata sebesar 47,20, median sebesar 47,00, mode sebesar 41, nilai standar deviasi sebesar 5,716 variance sebesar 32,678 dan range sebesar 28.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Karakter Disiplin Siswa

Karakter Disiplin Siswa	
<i>N</i>	44
<i>Mean</i>	47,20
<i>Median</i>	47,00
<i>Mode</i>	41
<i>Std. Deviation</i>	5,716
<i>Variance</i>	32,678
<i>Range</i>	28
<i>Minimum</i>	33
<i>Maximum</i>	61
<i>Sum</i>	5157

Sumber: Data Hasil Penelitian

Penentuan skor karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo diperoleh melalui analisis tes untuk mengetahui kategori ekstrakurikuler pramuka pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya, skor kecerdasan logis matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Persentase Karakter Disiplin

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	9	20%
2	Sedang	27	62%
3	Rendah	8	18%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik deskriptif dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial. Langkah pertama adalah menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* untuk menentukan derajat normalitas. Memperoleh nilai *Asymp.sig 2-tailed* ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,054 dan karakter disiplin sebesar 0,200. Data

kedua variabel dikatakan berdistribusi normal. Lakukan uji homogenitas selanjutnya, Uji homogenitas menggunakan uji transformasi data memberikan hasil dengan tingkat signifikansi 0,242. Nilai sig lebih besar dari 0,05 jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, hal ini menunjukkan bahwa variansi kelompok data sama karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Rumus *pearson product moment* digunakan untuk melakukan uji hipotesis, diperoleh koefisien korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa sebesar 0,524 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Diterimanya H1 dan ditolaknya H0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa rhitung sebesar 0,524 sedangkan rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,297 sehingga rhitung \geq rtabel ($0,524 \geq 0,297$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa.

PEMBAHASAN

Gambaran Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas Tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang ekstrakurikuler pramuka siswa kelas tinggi SDN 386 Solo memperoleh rata-rata sebesar 35,98. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket kepada 44 siswa yang dijadikan responden, di mana nilai tertinggi sebesar 45 dan nilai terendah sebesar 25. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa ekstrakurikuler pramuka siswa kelas tinggi termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 27 orang (62%).

Bersumber pada hasil analisis, menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas tinggi SDN 386 Solo yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari turut sertanya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menunjukkan tanda keimanan dan ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan jiwa Pancasila, meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.

Gambaran Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN 386 Solo memperoleh rata-rata sebesar 47,20. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket kepada 44 siswa yang dijadikan responden, di mana nilai tertinggi sebesar 61 dan nilai terendah sebesar 33. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa karakter disiplin siswa termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 27 orang (62%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN 386 Solo termasuk dalam kategori sedang. Artinya, siswa sudah membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan menggunakan pakaian sesuai aturan. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk keadaan tertib yang ada di dalam sekolah. Tanpa adanya kedisiplinan di sekolah, tentunya siswa akan berperilaku seenaknya sendiri.

Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa melalui uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang diolah menggunakan SPSS Versi 25. Hasilnya yaitu korelasi variabel X dan Y diperoleh kedua hubungan tergolong sedang yaitu 0,524, yang di mana berada pada rentang 0,40-0,599.

Berdasarkan hasil yang didapatkan menggunakan SPSS Versi 25 dalam pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh

terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN 386 Solo karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,524 \geq 0,2973$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan kedisiplinan siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung di dalamnya. Antara lain nilai-nilai bagaimana mengatur waktu, menghargai orang lain, mengatur kekompakan dengan kelompoknya, menghargai dan mencintai alam semesta, sikap patuh terhadap pembinaan. Selain itu, materi yang diajarkan dalam kepramukaan sangat mendukung terbentuknya sikap disiplin di sekolah karena sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui dasa dharma yang berisi sepuluh macam pedoman tingkah laku bagi anggota pramuka. Untuk mengarah pada sikap disiplin yang baik, maka pramuka biasanya mengacu pada dasa dharma ke delapan yang berbunyi “disiplin, berani dan setia” Nurtiah (2023).

SIMPULAN dan SARAN

SIMPULAN

1. Ekstrakurikuler pramuka siswa kelas tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berada pada kategori sedang dengan frekuensi 27 orang dengan persentase sebesar 62%.
2. Karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo berada pada kategori sedang dengan frekuensi 27 orang dengan persentase sebesar 62%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dengan nilai korelasi 0,524 yang berada pada kategori sedang.

SARAN

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka, sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula karakter disiplin siswa.
2. Siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya yang akan menjadi peneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi dan mendukung kecerdasan logis matematis siswa. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan potensi matematis setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D. R. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Tahun 2017*, 3(4), 45-48.
- A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabunga*. Jakarta: Kencana.
- Arifudin Opan. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 2614-8854.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. (2014). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Danuri. (2019). Metodologi penelitian (Alviana (ed.); I). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Darimi, I. (2018). Pendidikan karakter islami anak usia dini di PAUD Seuramoe Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 165–179.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Gilang. (2014). Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Imam Musbikin. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin. Bandung: Nusa Media.
- Imron, A. (2022). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrakusuma, A. D. (2022). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum.
- Khofifah. (2019). Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja. (Skripsi), FEB. Universitas Muhammadiyah Pajajaran.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2010). Undang-Undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010. Jakarta: Kwarnas.
- Lestari, W. L. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling. Skripsi. Universitas Semarang.
- Lusi Susanti. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Padang. *Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4 (2), 109.
- Maila. (2021). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa. Seminar Nasional stkip Kusuma Negara, 514-5518.
- Nasruddin (2018). Buku Komplit Pramuka (cetakan Pertama). Yogyakarta: Brilliant.
- Nurtiah. (2023). Hubungan Keterampilan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di MI Hidayatul Athfal Cinere. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pertiwi, J. (2021). Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang.
- Pratiwi Septiana Intan. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 62-70.
- Rachmah. (2013). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945. *Jurnal Widya Non-Ekstra*, 1(1).
- Rahayu, M., Musyafahah, Q., & Kisyowo. (2021). Analisis implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Bugangan 02 Semarang. *Jurnal Dwijaloka*, II (1), 116-121.
- Rohman Fatkhur. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4 (1).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Setiyawami (ed.); III). Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11-18.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.